

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Imitasi memiliki arti tindakan menirukan apa yang dilakukan oleh orang lain baik sikap, tindakan, tingkah laku, karakter, maupun kebiasaannya termasuk dalam gaya hidup. Proses imitasi yang dialami seseorang bisa berbeda dengan orang lainnya. Membeli dan menggunakan pakaian bekas bisa dilakukan seseorang sebagai hasil imitasi dirinya dari orang lain yang sudah lebih dulu menggunakan pakaian bekas. Proses imitasi atau peniruan antara satu orang dengan orang lain bisa sama, bisa juga berbeda. Demikian juga hasil penelitian yang penulis dapatkan saat meneliti tren generasi muda Pontianak yang gemar membeli dan menggunakan pakaian bekas. Hampir semua informan melakukan proses imitasi atau peniruan terhadap orang lain sebelum mereka memutuskan membeli dan menggunakan pakaian bekas.

Melalui penelitian diketahui bahwa mayoritas informan atau delapan dari sepuluh informan membeli dan menggunakan pakaian bekas dimulai dengan meniru temannya. Namun informan lain mengatakan bahwa orang tua menjadi faktor yang mempengaruhinya dalam membeli dan menggunakan pakaian bekas. Hal ini secara tidak langsung diketahui bahwa faktor sosial menjadi minat awal informan dalam membeli dan menggunakan pakaian. Melalui penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat informan yang menjadikan orang lain sebagai rujukannya dalam hal pakaian bekas, baik itu dari seorang *public figure*, aktivis lingkungan, maupun temannya sendiri.

Hal ini secara tidak langsung juga diketahui bahwa kekaguman terutama pada lingkungan sekitarnya memiliki peranan yang begitu kuat dalam pembelian dan penggunaan pakaian bekas oleh informan. Selanjutnya dalam penelitian ini juga diungkap bahwa terdapat penghargaan sosial yang diterima oleh informan yang memperkuat tekadnya untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas. Namun ada juga informan lain yang mengatakan bahwa pujian dari orang lain tidak memiliki pengaruh apapun terhadap dirinya dalam membeli dan menggunakan pakaian bekas. Hal ini secara tidak langsung mengatakan bahwa tiap informan

memiliki karakter individu yang kuat dalam melakukan imitasi yaitu dalam membelian dan menggunakan pakaian bekas.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abu Ahamdi. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- A. Gerungan, (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet XII.
- Burhan, Bungin. (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- John W. Creswell. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif & mixed Ed<sup>4</sup>*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: PT.
- Walgito Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

### Jurnal

- Diantari, Ni Kadek Yuni. (2021). “Fast Fashion Sebagai Lifestyle Generasi Z di Denpasar (Fast Fashion as a Generation Z Lifestyle in Denpasar).” *Seminar Nasional Desain, Vol. 1*, Hal: 1-7.
- Dwiyantoro, Arik., Harianto, Sugeng. (2014). “Fenomenologi Gaya Hidup Mahasiswa UNESA Pengguna Pakaian Bekas”. *Jurnal Paradigma, Vol. 2, No. 3*, Hal, 2-6.
- Lesmana, Verawari. (2009). “Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini”. *Jurnal Debat, Edisi Pertama*; 2.
- Naafs, Suzanne & Ben White. (2012). “Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia”. *Jurnal Studi Pemuda Vol 1 No 2*, Hal, 91.

Saputro, Rivaldi L. (2018). *Thriftstore Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Upaya Mempertahankan Eksistensi Pakaian Bekas Sebagai Budaya Populer di Surabaya)*. Universitas Airlangga: Skripsi Thesis.

Trisnawati, Tri Yulia. (2011). "Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi". *The Messenger*, Vol. III, No. 1, Hal: 36-47.

### Website

Febriastuti, Suci. (2020). *Sejarah Thrifting, Dulu Dipandang Negatif Sekarang Populer di Kalangan Anak Muda*. <https://www.minews.id/kisah/sejarah-thrifting-dulu-dipandang-negatif-sekarang-populer-di-kalangan-anak-muda> diakses tanggal 15 Juni 2021.

Hafiz, Ozzy. (2019). *Asiknya Thrifting di Pontianak, Surga Bagi Pemburu Barang Bekas Branded dengan Harga Miring*. <https://www.hipwee.com/travel/awul-awul-pontianak/> diakses pada tanggal 15 Juni 2021.

Khurin. (2021). *Perkembangan dan Pertentangan Thrift Shop di Indonesia*. <https://konsultanku.co.id/blog/perkembangan-dan-pertentangan-thrift-shop-di-indonesia> diakses pada tanggal 15 Juni 2021.

Madu, Ludiro. (2020). *Pelajaran Penting dari Trend Thrifting Pakaian Bekas*. <https://www.kompasiana.com/ludiro/5fc86f33e32c4779a2697292/pelajaran-penting-dari-trend-thrifting-pakaian-bekas?page=all> diakses pada tanggal 15 Juni 2021.

Raihana, Athiya. (2020). *Asal-Usul Budaya Thrifting*. <https://rtc.ui.ac.id/2020/12/07/Asal-Usul-Budaya-Thrifting/> diakses pada tanggal 15 Juni 2020.



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

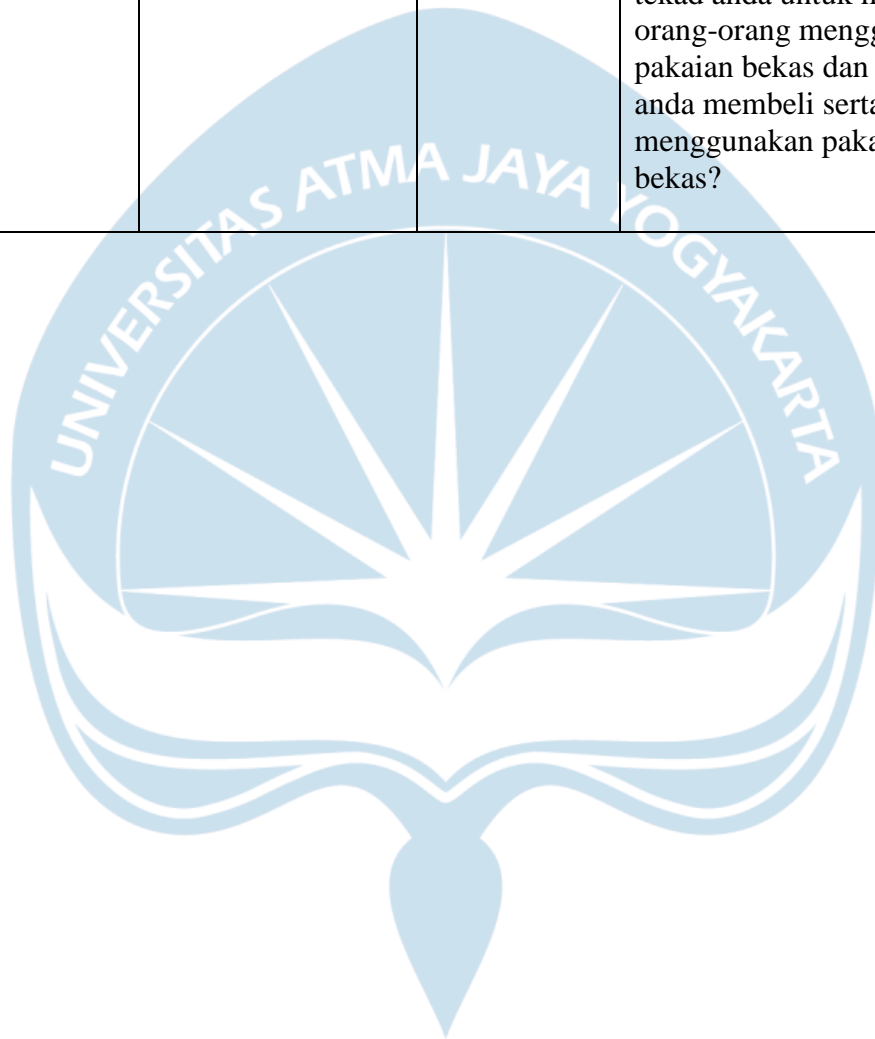
### Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):

1. Siapa nama saudara/i?
2. Berapa usia saudara/i?
3. Alamat saudara/i?
4. Pendidikan terakhir anda?
5. Apa pekerjaan anda saat ini?
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas?
7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas?

Rumusan Masalah	Konsep/Teori	Indikator	Daftar Pertanyaan
Bagaimana proses imitasi generasi muda di Kota Pontianak dalam membeli dan menggunakan pakaian bekas?	<b>Syarat Imitasi menurut Tarde</b> (Gerungan, 2004): 1. Minat - perhatian yang cukup besar akan hal tersebut. 2. Sikap menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang diimitasi. 3. Ingin memperoleh penghargaan sosial di dalam lingkungannya?	1. Perhatian Besar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana awalnya anda memiliki perhatian besar pada pakaian bekas?</li><li>2. Darimana minat atau perhatian tersebut muncul?</li><li>3. Apakah minat anda ada hubungannya dengan seseorang, atau sekelompok orang tertentu? Kalau ada, siapa yang menjadi rujukan anda sehingga membuat anda membeli pakaian bekas?</li><li>4. Bagaimana awal mula timbulnya perhatian anda pada seseorang atau sekelompok orang yang menggunakan pakaian bekas tersebut?</li><li>5. Apa saja hal yang menarik perhatian anda dari seseorang/kelompok orang tertentu yang menggunakan pakaian bekas sehingga anda ingin</li></ol>

			<p>meniru gaya berpakaian mereka?</p> <p>6. Bagaimana prosesnya sampai anda memutuskan membeli dan menggunakan pakaian bekas? Apakah anda hanya ikut-ikutan membeli dan menggunakan pakaian bekas?</p>
		<p>2. Menjunjung tinggi, kagum</p>	<p>1. Nilai apa saja yang di orang-orang yang menggunakan pakaian bekas sehingga anda menirunya?</p> <p>2. Apa saja yang anda kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas?</p> <p>4. Bagaimana proses dari kekaguman tersebut sampai membuat anda memutuskan untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas?</p>
		<p>3. Penghargaan Sosial</p>	<p>1. Apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapatkan penghargaan sosial di lingkungan anda? Jika ada, seperti apa penghargaan sosial yang mereka dapatkan?</p> <p>2. Apakah penghargaan sosial yang mereka terima membuat anda ingin meniru mereka dengan membeli dan menggunakan pakaian bekas?</p> <p>3. Apakah anda mendapatkan penghargaan sosial dari lingkungan anda</p>

			<p>ketika orang di sekitar anda mengetahui anda memakai pakaian bekas? Bila ada, apa saja penghargaan sosial yang anda terima?</p> <p>4. Bagaimana penghargaan sosial tersebut memperkuat tekad anda untuk meniru orang-orang menggunakan pakaian bekas dan membuat anda membeli serta menggunakan pakaian bekas?</p>
--	--	--	---





## HASIL WAWANCARA

### Wawancara dengan Afra Basima, (30 September 2022)

Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):

1. Siapa nama saudara/i? Afra Basima
2. Berapa usia saudara/i? 20 tahun
3. Alamat saudara/i? Jalan Paris 2 Komp. Pemda III. No. 3
4. Pendidikan terakhir anda? SMA
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Mahasiswi
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 3-5x
7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 2 tahun

G: Halo Afra, ini kita langsung mulai ke pertanyaannya ya

A: Oke kak

G: Bagaimana sih awalnya afra memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

A: Kemarin tuh sempat, Ape.. lagi ngetren-ngetrennya kan pakaian thrifting di sosial media, jadi tertarik lah pengen buka usaha thrift awalnya, jadi.. kebetulan pas itu lagi corona juga kan, kan ekonomi juga saat itu lagi turun, sekolah juga libur waktu banyak, jadi sempatkanlah dulu tu ngethrift di UKA, di pasar tengah, terus dapatlah yang bagus-bagus tuh terus di beli lah di pakai juga dan sekalian beberapa ada yang buat di jual juga, terus keterusan sampai sekarang.

G: Minat afra terhadap pakaian bekas itu dari mana sih awalnya?

A: Sebenarnya dari teman sih

G: Apakah minat afra ada hubungannya dengan seseorang / kelompok orang tertentu? Kalo ada siapa sih yang jadi rujukan afra? Yang membuat afra ingin membeli pakaian bekas

A: Ada sih teman dan seleb tiktok afra juga Namanya haha

G: Bagaimana sih awalnya timbul perhatian afra terhadap teman-teman afra yang menggunakan pakaian bekas?

A: Teman-teman tu waktu itu ada bilang kan kalo di *thrift* itu ada baju-baju Uniqlo, H&M keren sih kak, nah barang thrift tuh murah-murahkan nah dari itu kan masih masuk dikalangan dompet mahasiswa kan, disbanding beli baju baru atau

baju baru yang bermerek kan mahal, kayak merek Uniqlo kan harganya itu 200-500an kalo baru, nah kalo di thrift tu bias harga 50rban jadi murah kan.

G: Apa aja sih hal yang menarik dari teman Afra yang dijadikan rujukan itu, sehingga Afra meniru gaya berpakaianya?

A: Dari stylenya tuh.. masuk gitu kak.

G: Masuk gimana? Masuk di selera berpakaian afra gitu ya?

A: Iye gitu.. jadi tertarik lah

G: Emang style teman afra bagaimana sih? Yang buat afra tertarik untuk membeli?

A: Misalnya nih, dia pake kemeja yang dijadikan outer, atau celana-celana cargo atau boyfriend-boyfriend jeans gitu.. nah afra suka sih kak. Yang ala ala vintage gitu kak

G: Bagaimana sih proses afra untuk memutuskan membeli dan menggunakan pakaian bekas nih? Apakah afra hanya ikut-ikutan membeli dan menggunakan pakaian bekas?

A: Dari Afra sendiri sih kak. Prosesnya itu melihat dari teman dulu, lalu keinginan itu timbul sendiri jadi afra beli lah..

G: Nilai apa saja yang afra junjung tinggi dari menggunakan pakaian bekas?

A: Maksudnya kak?

G: Menurut afra, nilai apa saja sih yan dijunjung tinggi orang-orang yang menggunakan pakaian bekas itu? Apakah ada nilai ekonomi, fashion atau apa gitu?

A: Yang pertama menurut afra, nilai fashion sih kak lalu nilai ekonomi dari harga pakaian bekas itu yang afra lihat. Kalo nilai fashionnya ini baju yang didapatkan ini bias baju-baju yang langka dan baju langka itu bermerek pula, nah kaitanya lagi dengan nilai ekonomi kite itu bise dapatkan baju bermerek dengan harga yang murah dibanding beli baru nah itu sangat menguntungkan sih bagi afra

G: Menurut afra apa saja sih yang afra kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas?

A: Kagum sih karna kayak, kan ada tuh afra baca pakaian bekas tuh lebih baik karna industri pakaian baru itu, nah limbahnya itu kan susah untuk di perbarui dan bise mencemari lingkungan kan jadi afra kagum sih ibarat membantu menjaga lingkungan mengurangi limbah dari industry fast fashion

G: Apakah dengan kekaguman tersebut membuat afra semakin ingin membeli / menggunakan pakaian bekas?

A: Iye sih kak, semakin tertarik setelah membaca artikel itu dan makin kagum sama tindakan membeli pakaian bekas

G: Apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapatkan penghargaan sosial di lingkungan afra?

A: Pernah sih kak, kayak di puji gitu kalo pakaian yang dipakainya bagus lalu ditanya kan beli dimana pas mereka beli itu bilang thrifting / ngelelong nah pasti orang-orang itu nda nyangka dan muji pakaian yang dipilihnya itu bagus

G: Apakah afra sendiri pernah, mendapatkan penghargaan sosial ketika orang dilingkungan afra mengetahui afra menggunakan pakaian bekas?

A: Ade, lebih ke muji juga kak. Ditanya-tanya beli nya di toko yang mana, dan minta di ajak juga buat ngethrift

G: Bagaimana penghargaan sosial tersebut memperkuat tekad afra untuk meniru orang yang membeli dan menggunakan pakaian bekas?

A: nah, si afra nih kak sama juga badannya modelnya kayak afra besar gitu, nah si afra juga kebetulan suka pake pakaian yang oversize dan pakaian-pakaiannya juga dipake pakaian thrifting dari kontennya, nah dari situlah semakin terinspirasi buat ngikutin gaya si afra ini.

G: Oke, baik. Mungkin itu aja sih akhir dari wawancara ini, terimakasih atas waktunya afra

A: Oke sama sama kak

### **Wawancara dengan Nadia Dwi Susanti, (1 Oktober 2022)**

Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):

1. Siapa nama saudara/i? Nadia Dwi Susanti
2. Berapa usia saudara/i? 22 tahun
3. Alamat saudara/i? Jl. Martadinata
4. Pendidikan terakhir anda? SMA
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Mahasiswa
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 4 kali
7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 3 tahun

G: halo kak, nadia. Kita mulai ya.. sebelumnya kalo belanja pakaian bekas biasanya dimana mba?

N: Boleh.. biasanya belanja itu di pasar minggu (uka) sama di pasar tengah..

G: Bagaimana awal mula mba Nadia memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

N: ohh, awalnya sih ngikut temen ya hunting-hunting pakaian bekas gitu, pas dijalanin seru juga karena kayak dengan biaya yang minimal kita bias mendapatkan berbagai macam pakain gitu loh.. dan pakainnya juga bagus-bagus.. nah dari situ aku rutin buat cari pakaian bekas itu untuk digunakan

G: darimana minat atau perhatian tersebut muncul mba?

N: karena sering ini aja sih sering beli.. terus ngerasa pakaiannya juga bagus-bagus kalo kita pandai-pandai milih terus minatnya tumbuh aja gitu jadi terbiasa untuk beli..

G: apakah minat kak nadia ada hubungannya dengan orang tertentu atau kelompok tertentu? Jika ada Siapa sih yang menjadi rujukan kak nadia untuk meniru mereka dalam menggunakan atau membeli pakaian bekas?

N: Selebgram, Awkarin kak hehe.. tapi aku cuman melihat referensi-referensi cara berpakaian di sosial media ada juga kayak orang-orang di sosmed yang pakaian-pakaiannya yang bagus, sehingga tertarik mencari pakaian yang serupa dengan budget yang minimal salah satunya caranya dengan beli pakaian bekas itulah. Sebenarnya awkarin kayaknya nda beli pakaian bekas yaa.. cuman ya itu aku berusaha niru dari cara berpakaian tapi dengan beli dengan budget yang murah..

G: Apa saja sih yang menarik dari sosok tersebut, sehingga mba nadia pengen meniru cara berpakaian?

N: hal yang menarik tu cara berpakaian bervariasi. Dari outfit-outfit yang dia pakai itu gak bosan. Alternative ku ya itu beli pakaian bekas, kita jadi banyak pilihan, lebih mudah mix and match.

G: Bagaimana prosesnya kak nadia sampai tertarik menggunakan pakaian bekas? Apakah hanya ikut-ikutan teman?

N: awalnya sih yang emang dari teman, awalnya juga gak ngerti cuman ikut-ikut aja, nah lama lama semakin sering di ajak jadi lama kelamaan punya motivasi sendiri. Jadi sekarang gak perlu teman ngajak, aku punya motivasi sendiri buat beli

G: Nilai apa saja yang orang-orang junjung tinggi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas? Sehingga kakak menirunya?

N: ohh, secara orang-orang aku kurang tahu ya, tapi menurutku dengan membeli pakaian bekas itu dari sisi Nilai fashion, ee.. kita bisa punya pilihan itu yang tadi saya bilang mix and match, terus yang kedua dari sisi ekonomi juga dari saya pribadi karna notabene nya pakaian bekas itu kan murah sebagai mahasiswa punya

pilihan fashion yang banyak dengan membeli pakaian bekas sangat menguntungkan bagi mahasiswa, terus yang ketiga itu dari nilai sustainability, nah bisa jadi dari situ kita membantu berkontribusi berkontribusi dalam mengurangi limbah pakaian

G: Apa saja yang kak nadia kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas?

N: kalo dari teman-teman lingkungan ku, yang secara langsung saya amati, saya kagumi itu biasanya lebih ke percaya diri sih, karena untuk kita bisa menggunakan pakaian bekas dan bisa merasa percaya diri terhadap apa yang kita gunakan itu tidak gampang ya menurut saya yakan, biasanya orang-orang yang pakai pakaian bekas itu lebih kreatif jadinya, karena ada effort buat mix and match sendiri kan.

G: Bagaimana proses dari kekaguman tersebut, sampai kak nadia memutuskan untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas?

N: ya prosesnya tu dari temen, lihat temen kan. Mungkin prosesnya lebih ke setiap saya beli tu saya selalu menemukan pakaian-pakaian yang bagus, yang masih layak dipakai yang cocok juga untuk saya pakai, nah dari situ saya mulai ngerasa tu belanja pakaian bekas itu juga tidak seburuk yang orang-orang pikirkan gitu, asalkan kita bisa memilih dengan baik gitu, jadi prosesnya gitu sih dari ikut-ikutan temen, akhirnya ke saya pilih-pilih sendiri sampai akhirnya saya berani dan suka beli pakaian sendiri.

G: Apakah orang yang memakai pakaian bekas mendapat penghargaan sosial dari lingkungan sekitar kak nadia? Jika ada penghargaan sosial seperti apa yang di dapatkan?

N: kayaknya dalam bentuk pujian sih penghargaan sosialnya, misalnya kayak beberapa orang pas ngeliat “eh ini beli dimana?” terus mereka bilang ini ngethrift, mereka kayak kagum gitu ternyata pakaian bekas itu ada yang bagus juga, kalo itu bisa dibilang sebagai penghargaan sosial mungkin itu kali ya..

G: apakah penghargaan sosial yang mereka terima itu, membuat kak Nadia ingin meniru mereka? Sehingga menjadi dorongan kak nadia untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas

N: awalnya mungkin iya ya, karena dengan pakaian bekas mereka bisa dipuji bagus, sehingga menjadi salah satu motivasi saya sih..

G: Apakah kak nadia sendiri pernah mendapat penghargaan sosial dari lingkungan terdekat ketika mereka mengetahui kak nadia menggunakan pakaian bekas? Jika ada, penghargaan sosial seperti apa yang pernah kak nadia terima..

N: sama juga sih ke pujian, misalnya kalau mereka tau ternyata pakaian yang saya pakai adalah adalah pakaian bekas kalo bagus mix&match saya. Terus ditanyanya belinya dimana, kan jadi buat kita ngerasa senang ya ada yang memuji hehehe

G: Bagaimana penghargaan sosial tersebut memperkuat tekad kak nadia sehingga kak nadia meniru orang-orang yang menggunakan pakaian bekas sehingga kakak juga membeli dan menggunakannya?

N: Setiap kita merasa senang karena mendapat pujian dari menggunakan pakaian bekas, lalu saya berfikir ohh ternyata pakaian bekas tidak seburuk itu orang-orang justru ketika mereka tau kita pakai pakaian bekas, justru kita mendapat pujian akhirnya kita ngerasa kayak ada kebutuhan untuk minggu depan beli lagi.. lebih jadi motivasi sih kayaknya. Terus dengan pujian tersebut aku semakin semangat buat liat-liat sosmed, buat cari inspirasi-inspirasi dan niru cara berpakaian orang-orang yang aku cocok dan suka sih..

G: oke baik, mungkin itu pertanyaan terakhir dari wawancara kita, terimakasih atas waktunya kak nadia

N: Oke.. sama sama mba Ghea

### **Wawancara dengan Muhammad Elfigo Desindra, (5 Oktober 2022)**

Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):

1. Siapa nama saudara/i? Muhammad Elfigo Desindra (Figo)
2. Berapa usia saudara/i? 20 tahun
3. Alamat saudara/i? Jalan perdana komplek bali agung 3
4. Pendidikan terakhir anda? SMA
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Barista
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 15 kali
7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 15 tahun

G: bagaimana awalnya figo memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

F: Karena brandnya sih, jadi ketika kita ingin memiliki barang yang harganya mahal, karena ketidak mampuan itu di barang bekas kita dapat menemukannya, barang yang kita pengen khususnya barang bermerek.

G: dari mana sih minat / perhatian terhadap pakaian bekas itu muncul?

F: Dari orang tue sih, karena ornag tua pernah bisnis itu..

G: apakah minat figo ada hubungannya dengan seseorang / kelompok orang tertentu? Jika ada siapa yang menjadi rujukan figo sehingga figo mau menggunakan pakaian bekas.

F: ada sih, si Bimo dari Jakarta dia tuh seorang DJ, awal Namanya naik juga karena thrifting sih, dan dia yang bikin figo semakin suka soal thrifting ini

G: Apa saja hal yang menarik dari Bimo ini sehingga figo meniru cara berpakaian bimo?

F: Nah dia itu bisa, membuat nama sebuah brand sebelumnya nda terkenal jadi terkenal oleh si Bimo ini. Menurut figo itu keren sih, dan cara berpakaianya juga sama kayak figo kak. Misalnya gayanya yang pakai celana-celana cargo, terus pakai baju yang oversized, nah itu tuh figo suke tuh kalo gayanya yang kayak gitu.

G: bagaimana proses figo bisa untuk memutuskan membeli dan menggunakan pakaian bekas? Apakah hal tersebut karena ikut-ikutan teman atau bagaimana?

F: dari keinginan diri sendiri sih, bukan karena ikut ikutan kak. Karena orang kan, gini ya orang pasti mikir orang kalo beli barang lelong (pakaian bekas) nah itu kan bekas pakaian orang kan, kalo figo mikirnye itu kan kalo ketika kita beli nih pasti ade kumannye kan, kan ada cara mengatasi untuk menghilangkan kuman tersebut, ntah kita cuci bajunya atau rendam air panas.

G: nilai apa saja sih yang dijunjung tinggi oleh orang-orang yang menggunakan bekas, sehingga figo menirunya?

F: Sekarang kan kadang orang memandang kita dengan penampilan kan, nah disitu ketika orang melihat orang menggunakan pakaian mahal, mewah, walaupun sorri ekonomi kita yang sebenarnya nda begitu benar atau artinya mampulah buat beli barang-barang bermerek, tapi dengan membeli baju di thrift kita juga bisa beli kan dan tentunya kita yang tadinya gak mampu beli bisa beli dan meminimalisir pengeluaran lah. Nah jadi figo melihatnya lebih ke nilai ekonomi sih, nah dengan harga yang murah tersebut kita menyamai orang-orang yang membeli pakaian baru dan bermerek, di pakaian bekas kita juga bisa dapat pakaian bermerek dengan harga yang murah. Sama nilai fashion juga.

G: apa saja sih yang figo kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas sehingga figo menirunya?

F: nah cari baju di thrifting tuh nda gampang ye kak sebenarnya, butuh kesabaran iye juga karna butuh effort buat rebut-rebutan sama orang, karna kan ramai peminatnya tuh kan kak. Ketika memang kita di toko yang sama ni kita bakal Tarik-tarikan buat dapatkan barang yang kita inginkan, karna barang tu Cuma satu sedangkan yang minat tu banyak. Apalagi kalo branded barang tuh, yang mau tuh banyak. Pas penjual buka bal pas kita mau beli, nah kita rebut-rebutan lah tuh buat dapetin barangnya. Nah dari situ sih kekagumannya.

G: bagaimana proses dari kekaguman tersebut sehingga figo mau untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas?

F: nah sebelum figo tau si bimo ni anak thrifting ni, figo pernah nemu postannya si bimo pakai baju yang sama persis sama kayak figo, nah disitu ngerasa “wah” keren bisa sama bajunya lalu figo ngerasa si bimo ni satu selera dengan figo, nah dari situlah figo ngerasa dia nih menjadi panutan figo. Apalagi di tambah bimo ternyata ngikutin dunia pakaian bekas juga, dia sering menshare kegiatannya soal pakaian bekas karena kebetulan memang si bimo juga punya bisnis pakaian bekas sih mba

G: apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapat penghargaan sosial di lingkungan figo?

F: ada sih. Kayak di puji dan dianggap keren di lingkungan sih kak. Kebetulan di lingkungan figo nih figo yang paling suka belanja thrifting. Nah disitu menimbulkan ketertarikan teman-teman juga buat minta di ajak oleh figo buat thrifting. Teman-teman tuh suka nanya-nanya rekomendasi pakaian dengan figo. Sampai dikumpulan figo tuh ada yang nyebut figo sebagai “bapak thrifting” karena benar-benar atas sampai bawah tu figo emang beli thrifting semuanya.

G: nah pertanyaan terakhir nih go, bagaimana penghargaan sosial tersebut memperkuat tekad figo untuk meniru orang-orang yang menggunakan dan membeli pakaian bekas?

F: kalo tekadnya tuh gini, ketika memang figo kalo emang figo udah terjun di dunia thrifting figo pengen jadi Bimo, sampai-sampai die buka bisnis thrifting sampe cara berpakaianya juga figo pengen ikutin bimo, nah apalagi dengan penghargaan yang diberikan sama lingkungan dekat figo, figo semakin pengen dilihat keren gimana figo melihat bimo itu.. ada rasa juga pengen orang-orang terdekat jadikan figo kiblat di fashion thrifting mereka..

### **Wawancara dengan Tiara Humaira, (7 Oktober 2022)**

Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):

1. Siapa nama saudara/i? Tiara Humaira
2. Berapa usia saudara/i? 23 Tahun
3. Alamat saudara/i? Jalan Tabrani Ahmad Gang. Bersama
4. Pendidikan terakhir anda? S1
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Freelance
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 3-7 kali



7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 3 tahun

G: bagaimana awalnya tiara memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

T: awalnya tuh iseng iseng kan, coba-coba kan ngeliat teman-teman tuh kan udah sering beli lelong, terus tuh bagus, nyoba lah ikut, sekali tuh barangnya emang bagus dan murah dan emang masih layak dipakai

G: darimana minat tiara muncul untuk membeli pakaian bekas?

T: ngeliat teman..

G: apakah minat Tiara ada hubungannya dengan seseorang atau sekelompok orang tertentu, jika ada siapa yang menjadi rujukan Tiara sehingga membuat Tiara membeli pakaian bekas?

T: Engga ada sih kak..

G: jadi itu pure dari diri sendiri?

T: iya kak

G: berarti gaada seseorang yang menjadi rujukan tiara dalam kegiatannya membeli pakaian bekas mba? Gaada sama sekali?

T: iya gaada kak..

G: jadi inspirasinya muncul dari mana ?

T: dari diri sendiri sih kebanyakan kak, nyoba-nyobanya sendiri juga. Milih-milihnya juga sendiri. Jadi kayak pemilihan pakaian bekasku tu suka-suka aku jak kak..

G: bagaimana proses kak tiara untuk memutuskan pakaian bekas itu apakah hanya ikut-ikutan apa gimana?

T: emang pengen sendiri kak. Tapi awalnya ya emang dari teman, ngeliat mereka pake hoodie-hoodie git uterus menurutku bagus gitukan terus bermerek juga, jadilah aku pengen beli juga kak, tapi aku milihnya ga ikut-ikut mereka banget

G: emang pilihan tiara biasanya merek-merek apa aja?

T: Giordano, Zara, Uniqlo gitu sih kak

G: jadi pemilihan pakaian bekas Tiara ini terjadi ketika tiara suka menurut tiara nih, setelah itu langsung beli gitu ya? Tanpa ada meniru sesorang atau siapa gitu?

T: gaada sih kak

G: Hal apa aja sih hal yang di junjung tinggi orang-orang yang menggunakan pakaian bekas menurut tiara?

T: kualitasnya yang bagus, harganya yang murah dan nyaman di pakai kak

G: berarti ada nilai ekonomi, nilai guna juga menurut kak tiara ya?

T: betul kak

G: ada ga sih hal yang tiara kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas?

T: Ada sih kak, kan orang tu ndak malu gitu mau pakai lelong (pakaian bekas) kayak gengsi gitu kak, ibaratkan sebenarnya pakaian itu kan bekas orang, tapi kan sekarang udah banyak yang tertarik untuk *thrifting*.. jadi ya itu sih kekagumanku kak terhadap orang yang menggunakan pakaian bekas jadi karena itu aku juga pede buat pake pakaian bekas dan tertarik untuk pake pakaian bekas terus

G: apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapatkan penghargaan social di lingkungan tiara?

T: gaada sih kak, biasa-biasa aja mereka, paling muji. Misalnya kayak bajunya bagus ditanya beli dimana gitu..

G: apakah penghargaan social yang di terima oleh orang-orang tersebut membuat tiara semakin terdorong untuk semakin membeli pakaian bekas?

T: gaada sih kak, karena seperti di awal membeli pakaian bekas itu karna kemauan sendiri bukan karena ada pengaruh siapa siapa

G: oke baik.. terima kasih atas waktunya kak tiara

T: sama sama kak

### **Wawancara dengan Alfin Maulana, (7 Oktober 2022)**

Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):

1. Siapa nama saudara/i? Alfin Maulana
2. Berapa usia saudara/i? 22 Tahun
3. Alamat saudara/i? Jalan Tanjung raya 2, jalan tani komplek bumi citra saigon
4. Pendidikan terakhir anda? Sma
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Mahasiswa
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 3-4 kali
7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 2 Tahun

G: bagaimana awalnya alfin memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

A: awalnya sih karena lingkungan teman yang banyak main pakaian bekas sih kak, maksudnya mencari barang itu lebih ke pakaian bekas, kalo mau beli pakaian itu lebih milih thrifting mau dari pakaian ke sepatu

G: Darimana sih minat tersebut muncul?

A: Teman sih kak, kalo teman-teman yang ada jualan pakaian bekas nawarin saya, kalo saya tertarik saya beli

G: Apakah minat alfin ada hubungannya dengan seseorang atau kelompok orang tertentu, jika ada siapa yang menjadi rujukan alfin dalam membeli dan menggunakan pakaian bekas?

A: Rujukan yaa, lebih ke fashionnya sih kak, itu Vincent Rompies

G: Gimana sih awalnya bisa timbul perhatian abang terhadap vincet sehingga membeli pakaian bekas?

A: nah jadi waktu itu style fashionnya Vincent, pas kawan saya jual ada yang mirip sm Vincent, jadi saya beli. Waktu itu pakaiannya yang vintage gitu kak jadi saya tertarik..

G: apa saja hal yang menarik dari si Vincent ini sehingga alfin menirunya?

A: hal yang menarik bagi saya tuh, karena gayanya lebih ke style anak-anak motor terus kayak wow di saya gitu kak. Vintage gayanya itu bisa masuk ke gaya formal ataupun non formal itu yang menariknya

G: bagaimana prosesnya abang memutuskan untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas? Apakah hanya ikut-ikutan membeli?

A: kemauan sendiri sih kak, kalo emg budget cukup saya beli. Kebanyakan malah saya ngawankan dulu, tapi kalo mau beli ya beli sendiri

G: nilai apa saja sih yang dijunjung tinggi oleh orang-orang yang menggunakan pakaian bekas sehingga alfin menirunya?

A: nilai ekonomi sih kak yang sangat mencolok tuh sama nilai fashion

G: apa saja yang alfin kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas?

A: kagumnya itu karena barangnya masih bagus dengan harga yang terjangkau padahal bekas tapi orang gaada malu buat pakai gaada gengsi nya gitu kak, jadi keren jak bise melawan perasaan gengsi itu, soalnya kan pakaian bekas pun sebenarnya masih bagus pun barang yang bisa didapatkan barang bermerek. Pikiran ku terbuka sama pakaian bekas sih kak, karena aku sendiri yang udah

menggunakannya. Jadi menurutku ndak ada alasan buat ndak jadikan pakaian bekas jadi pilihan aku untuk beli pakaian.

G: bagaimana proses kekaguman tersebut sampai membuat alfin memutuskan untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas?

A: prosesnya tuh liat dari kawan yang mendapatkan barang yang branded dengan harga yang murah, terus saya pengen juga mau beli

G: apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapatkan penghargaan social di lingkungan alfin? Jika ada seperti apa?

A: kalo penghargaan sosial kayaknya pujian sih kalo bisa dapat barang branded, apalagi kalo murah, nah kawan-kawan tuh pasti kayak excited antusias kak buat tau info beli dimane.

G: apakah penghargaan social yang orang-orang tersebut terima membuat alfin ingin meniru mereka sehingga membeli dan menggunakan pakaian bekas?

A: kalo itu ndak sih kak, beli karna keinginan sendiri bukan untuk di puji

G: apakah alfin sendiri pernah menerima penghargaan social dari lingkungan alfin ketika menggunakan pakaian bekas?

A: sering sih kak kalo di puji tuh.. hahaha karna baju yang saya pilih tu bagus biasanya kata anak-anak

G: berarti gaya pemilihan pakaian bekas abang ini banyaknya dipengaruhi oleh Vincent ya?

A: iya kak

G: oke terimakasih waktunya alfin

A: ok same same

### **Wawancara dengan Annisa Sukma, (7 Oktober 2022)**

#### **Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):**

1. Siapa nama saudara/i? Annisa Sukma (Nisa)
2. Berapa usia saudara/i? 22 tahun
3. Alamat saudara/i? Jalan Lembah Muray
4. Pendidikan terakhir anda? SMA

5. Apa pekerjaan anda saat ini? Mahasiswa

6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 3 kali

7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 1 Tahun

G: Bagaimana awalnya nisa memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

N: Karna kan di era sekarang ini banyak orang yang jualan thrift kan, jadi pas ngeliat orang pada beli tuh terkesan dan tertarik dan pengen beli juga

G: dari mana minat tersebut muncul?

N: liat teman-teman biase pakai

G: apakah minat nisa terhadap pakaian bekas ada hubungannya dengan seseorang atau ada kaitannya dengan kelompok tertentu? Sehingga menjadi rujukan nisa untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas?

N: sebenarnya gaada, Cuma karena banyak teman-teman yang pakai tu jadi pengen juga kak.. tapi kalo yang disuka gaya tu ada, gaya Saskia sungkar. Tetapi aku beli pakaian bekas bukan karena Saskia sih, pas beli juga yang aku rasa cocok ya aku beli kak

G: bagaimana awalnya nisa timbul perhatiannya terhadap Saskia sungkar terhadap hubungannya dengan penggunaan pakaian bekas?

N: kan suka main IG ya kak nisa tuh, jadi liat Saskia di IG tu OOTD nya tu bagus-bagus, jadi baju-baju motif sekarang selain thrift tuh agak susah kak dapetannya, jadi pas ada sekarang preloved-preloved buka tertarik gitu ngethrift

G: apa saja hal yang menarik nisa dari Saskia sungkar sehingga nisa menirunya?

N: pakaiannya sih kak kalo dipakai Saskia tuh bagus jak dan aku banget gitu kak, kayak baju baju blousenya sama roknya itu aku suka gayanya..

G: bagaimana proses nisa untuk memutuskan membeli dan menggunakan pakaian bekas? Apakah hanya ikut-ikutan membeli atau keinginan diri sendiri?

N: ikut-ikutan teman sih kak, kebetulan bagus nih pakaian bekas jadi memang aku pengen beli. Yaudah missal nih kalo bajunya bagus kan menurut aku di aku nah aku beli deh

G: menurut nisa nilai apa aja sih yang dijunjung tinggi oleh orang yang menggunakan pakaian bekas?

N: Nilai ekonomi paling pertama sih kak, karne die ibaratnye hargenye miring dari pada yang baru kan. Apalagi kalo merek-merek Uniqlo kalo baru kan mahal tuh kalo thrift tuh murah kak. Senangkan kite kalo murah dan apalagi masih bagus.

G: apa saja yang nisa kagumi dari orang-orang yang mau menggunakan pakaian bekas?

N: Kekagumanku tuh ketika orang menggunakan pakaian bekas kayak die tuh jadi diri sendiri kak, kalo dia suka ya gapapa mau bekas kek mau murah kek. Karena sejatinya pakaian bekas itu masih bagus kok. Tidak memperdulikan gengsi gitu lo kak, kan beberapa orang masih ada yang gengsi ya pake pakaian bekas mungkin karna konotasi bekas same murahnya itu orang jadi beberapa ade yang gengsi, lagian kalo pun orang permasalahan kotor kan bisa di cuci kak. Dan juga nih kak menurut aku pakaian bekas itu beda limited edition lagi kak, jadi aku semakin kagum suka buat beli

G: bagaimana proses kekaguman nisa sehingga nisa memutuskan untuk membeli pakaian bekas?

N: karena pakaian bekas itu beda limited edition lagi kak, jadi aku semakin kagum suka buat beli

G: apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapatkan penghargaan social di lingkungan nisa? Jika ada seperti apa?

N: ndak sih kak kayaknya biasa biasa aja mereka hahaha

G: jadi gaada penghargaan social nya gak ada lebih ke biasa-biasa aja ya?

N: iya kak

G: Baik kalo begitu, terima kasih Nisa

N: sama sama kak

### **Wawancara dengan Tasya Dwi Aprianty, (8 Oktober 2022)**

#### **Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):**

1. Siapa nama saudara/i? Tasya Dwi Aprianty
2. Berapa usia saudara/i? 21 tahun
3. Alamat saudara/i? Jalan Paris 2
4. Pendidikan terakhir anda? SMA
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Mahasiswa
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 3 Kali
7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 5 tahun

G: bagaimana awalnya tasya memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

T: Awalnya karena ngikut nenek dan mama beli pakaian bekas, terus nyoba-nyoba juga beli sendiri lalu jadi kebiasaan lah kak gitu. Karne tau hargenye lebih murah dari pada beli toko-toko baru di mall gitu, jadi ye *thrifting* kan lebih murah ya.”

G: dari mana minat tersebut muncul?

T: minat nye ye karne.. ye karne tau hargenye lebih murah dari pada beli toko-toko baru di mall gitu, jadi ye *thrifting* kan lebih murah ya.. jadi muncul dari yaaa orang tua juga

G: apakah minat tasya ada hubungannya dengan seseorang atau sekelompok orang tertentu, jika ada siapa yang menjadi rujukan sehingga tasya mau membeli pakaian bekas?

T: kalo hubungan dari sekelompok orang si keluarga ya, kalo yang dari awalnya tuh cuman ya ngikut aja, ikut nenek kan waktu itu terus mama juga kayaknya orang tua sih yang buat jadi kebiasaan

G: ada nda sih yang tasya sukai? Siapa gitu gaya berpakaianya yang disukai sehingga menjadi rujukan tasya dalam menggunakan pakaian bekas?

T: Teman smp tasya sih kak, ya.. juga anak *thrifting* jadi tasya suka liat gaya fashionnya kadang tasya kalo mau cari inspirasi gaya pakaian ya dari dia, tasya tiru tapi adalah di kreasikan dikit ga ikut semuanya, nah dari dia juga tasya makin tertarik untuk beli pakaian bekas

G: bagaimana sih awalnya timbul perhatian terhadap teman smp tasya tersebut, sehingga tasya juga membeli dan menggunakan pakaian bekas?

T: awalnya itu, kayak liat gaya mereka itu fashionable gitu kak, gaya-gayanya tu ala ala vintage gitu, kayak gaya ala ala 80-90an gitu kak itu yang buat tasya tertarik sih

G: hal menarik apa saja yang tasya tiru dari kawan-kawan smp tasya dari mereka sehingga tasya menirunya dalam kegiatan tasya membeli pakaian bekas?

T: gayanya.. mix and matchnya.. cara pemilihan brandnya juga. . Sebenarnya ya bisa dibilang teman SMP Tasya ibarat panutan Tasya pas beli lelong kak.

G:apakah tasya hanya ikut-ikutan membeli pakaian bekas? Atau memang dari keinginan diri sendiri?

T: awalnya sih ikut-ikut kak, tapi ya lama lama kemauan sendiri juga seiring waktu memang nyarinya kalo mau beli baju tu ya yang kepikiran itu beli pakaian bekas

G: nilai apa saja sih yang dijunjung tinggi oleh orang-orang yang menggunakan pakaian bekas sehingga tasya menirunya?

T: nilai ekonomi ya kak, karena harganya yang ekonomis. Nilai fashion ada juga, menurut aku sih karna banyak pilihan dan yaa.. justru dari gimana mix and match itu lah fashionnya karne uniknya bajunya itu

G: apa saja yang tasya kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas?

T: kalo thrifting itu kak, kita juga harus ada effort lebih jadi kayak.. barang itukan terbatas dan itu kayak rebut rebutan buat dapetnya tuh nah orang-orang yang biasanya dapat barangnye yang die mau ini harus ada effort lebih, kayak dating lebih awal, bayarnya sedikit lebih nawar bersaing gitu kayak ngebid harga gitu siapa yang paling tinggi dia yang di ambil biar bisa dapetin baju yang terbatas itu karena bagus biasanya gitu kak

G: bagaimana sih proses dari kekaguman tadi yang membuat tasya memutuskan untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas?

T: ya bisa dibilang, ngikut rebutan juga sih kan kak haha, karena ya peminatnya banyak dan barangnya itu terbatas jadi aku pengen ngerasain juga rasanya rebutan barang dan senangnya di aku tuh itu jadi semakin terdorong buat ngantri, rame ramean, datang dari awal biar aku juga dapat barang yang bagus. Pasti tuh kak kalo kita datang lebih awal kita bisa dapat pakaian bagus bagus, biasanya bermerek juga banyak kondisi toko sepi jadi kita ga rebut-rebutan banget

G: apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapatkan penghargaan social di lingkungan tasya? Jika ada bagaimana penghargaan social tersebut?

T: kalo di pertemanan aku sih lebih mandang brand kak, jadi lebih ke penghargaan social nya karena prestige dengan bisa pake pakaian bekas jadi orang itu lebih di pandang karena pake barang branded keliatannya kak, ya walaupun mereka nda tau itu pakaian bekas sebenarnya lebih ke diri sendiri yang tau aja kalo itu pakaian bekas, tapi kalo penghargaan social yang dirasa ketika pake barang branded walaupun pakaian ya tetap ada diliat juga gitu

G: apakah penghargaan social yang mereka terima itu, membuat tasya ingin meniru mereka dengan menggunakan dan membeli pakaian bekas?

T: iya sih kak

G: berarti ada keinginan untuk dilihat lebih wah dengan pakaian branded tersebut ya?

T: betul kak



G: adakah tasya pernah menerima penghargaan social dari lingkungan tasya ketika mereka mengetahui tasya menggunakan pakaian bekas?

T: ada sih, lebih di apresiasi, kan nyari barang bekas kan effornye lebih jadi terkesan apa yaa kayak biasanya wahh kok bisa dapat barang kayak gitu, terus ditanya beli dimana, kok bisa dapat, pengen di ajak juga, menurut aku itu penghargaan social yang aku terima sih diman aku di terima pas menggunakan pakaian bekas apalagi kalo di puji bagus

G: bagaimana penghargaan sosial tersebut memperkuat tekad tasya untuk semakin membeli dan menggunakan pakaian bekas?

T: berpengaruh sih, dengan semakin di bilang keren gitu jadi pengen semakin beli apalagi senangnya bisa dapetin itu dengan modal yang murah

G: baik kalo gitu terimakasih waktunya tasya

T: oke sama sama kak

### **Wawancara dengan Aqilla Fahira, (8 Oktober 2022)**

#### **Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):**

1. Siapa nama saudara/i? Aqilla Fahira
2. Berapa usia saudara/i? 20 tahun
3. Alamat saudara/i? Jalan Reformasi
4. Pendidikan terakhir anda? SMA
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Mahasiswa
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 3-5 kali
7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 2 tahun

G: bagaimana awalnya qila memiliki perhatian besar pada pakaian bekas?

Q: awalnya karna kayak beli pakaian yang bukan bekas harganya lumayan mahal kak yang baru tuh, terus kebanyakan kan kayak yang fast fashion gitu kan jadi mereka kayak yang produksinya banyak biasanya yang satu model itu berates ratus stock jadi banyak yang beli, jadi nda mau pasaran gitu kak, kalo di thrift shop kan nda, kan aku ada ketertarikan di sustainable enviroentment goals gitu, nah itu goalsnya ada salah satu mengurangi limbah fast fashion jadi karna textile waste nya itu kan besar, kayak pewarna pakaian, buat kain dll itu tuh kayak sampah yang bisa merugikan bumi dan aku kurang setuju, nah juga buruh-buruh yang mereka

pekerjaan itu banyak memperkerjakan buruh dari diambil orang-orang negara berkembang dan di bayar tidak seharusnya, itu concern ketertarikan aku sih kak. Nah dengan membeli pakaian bekas itu bagiku jd bentuk protes kita dari kegiatan yang aku udah sebutkan tadi

G: darimana minat atau perhatian tersebut muncul?

Q: itu dari teman duli sih, terus dari social media yang aku liat, aktivis influencer juga mereka sering share informasi kayak gitu jadi secara tidak langsung aku tau dan cari tau dan tertarik

G: apakah minat qila itu ada hubungannya dengan seseorang atau kelompok orang tertentu? Jika ada siapa yang menjadi rujukan qila sehingga qila membeli dan menggunakan pakaian bekas?

Q: hmm.. lebih ke influencer aktivis itu sih yang buat aku meniru tindakannya untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas

G: bagaimana awal mulanya timbul perhatian besar terhadap kelompok aktivis lingkungan tersebut sehingga membuat qila menirunya?

Q: jadi sebenarnya Taunya itu dari organisasi gitu.. kebetulan aku ikut organisasi kampus itu AIESEC jadi programnya itu ada yang focus di situ juga tentang lingkungan-lingkungan juga, dan pernah ikut organisasi debat nah mosinya kebetulan tentang thrift shop juga, tentang labour fast fashion yang underpaid, tentang dampak buruk fast fashion jadi nda secara langsung mencari informasi tentang thrift shop kan kak, nah dari situ semakin tertarik untuk membeli

G: apa saja sih hal yang menarik dari kelompok orang tersebut, sehingga membuat qila menirunya?

Q: menurut aku dengan cara mereka dengan beli pakaian bekas itu merupakan bentuk real action terhadap apa yang mereka ungkapkan, resahkan instead of mereka Cuma hanya orasi aja atau bikin campaign segala macam tapi mereka itu beneran melakukan hal itu ya dengan membeli pakaian bekas itu, terkesannya simpe tapi setidaknya mereka ngelakuin real action terhadap apa yang mereka kampanyekan. Jadi aku terdorong juga untuk melakukan hal yang sama sih kak

G: bagaimana proses qila membeli dan menggunakan pakaian bekas? Apakah hanya ikut-ikutan membeli?

Q: dan kebetulan di social media juga banyak yang melakukan hal itu dan buat aku pengen juga coba untuk melakukan hal tersebut

G: nilai apa aja sih yang dijunjung tinggi orang-orang yang menggunakan pakaian bekas sehingga qila menirunya?

Q: pertama adalah nilai lingkungan, dengan menggunakan pakaian bekas kita jadi mencoba mendukung untuk aksi menjaga lingkungan kan, lalu nilai ekonomi harganya yang murah dan terjangkau, nilai fashion juga itu tuh kayak lumayan unik dan ada kekhasannya sendiri fashion dari pakaian besar ini menurut aku

G: apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas, mendapatkan penghargaan social di lingkungan qila? Jika ada seperti apa penghargaan social yang didapatkan?

Q: sebenarnya kayak kadang orang pake pakaian bekas secara terang-terangan bilang pake loh kak, kalo misalnya diantara orang-orang yang memang have interest di bidang yang sama kayak aku yang tentang waste itu ketika aku bilang aku pake pakaian bekas, mereka kayak muji aku quote-on-quote praising karna aku melakukan hal yang terpuji gitu kan kak, karna aku juga melaksanakan aksi tersebut gitu sih kak

G: Apakah penghargaan social yang mereka terima tadi, memperkuat tekad qila untuk meniru mereka dalam menggunakan dan membeli pakaian bekas?

Q: iya kak

G: apakah qila sendiri pernah mendapatkan penghargaan social dari lingkungan terdekat qila ketika mereka tahu qila menggunakan pakaian bekas? Apakah hal tersebut berpengaruh kepada tekad qila untuk menggunakan pakaian bekas?

Q: pernah kak dan itu membuatku semakin yakin sama tindakanku untuk beli pakaian bekas sih kak, jadi lebih aksi terhadap mosi ya aku yakini.

G: baik, kalau gitu terima kasih atas waktunya qila

Q: sama sama kak

### **Wawancara dengan Tiara Naulidya, (8 Oktober 2022)**

#### **Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):**

1. Siapa nama saudara/i Tiara Naulidya (Ara)
2. Berapa usia saudara/i? 18 tahun
3. Alamat saudara/i? Komplek alex griya 1
4. Pendidikan terakhir anda? SMA
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Mahasiswa
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 3-5 kali

7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 3 tahun

G: bagaimana awalnya tiara memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

T: awalnya liat teman pada beli baju di pakaian bekas dan ikut beli akhirnya sampai sekarang

G: dari mana perhatian tersebut muncul?

T: dari lingkungan terdekat tiara kak, teman ara

G: apakah minat tiara ada hubungannya dengan seseorang atau sekelompok orang tertentu yang menjadi rujukan tiara sehingga membeli pakaian bekas?

T: kadang aku liat artis-artis Hollywood sih kak, yang gaya fashionnya jarang ditemuin disini jadi ikut dan niru cara berpakaian mereka sih kak, kayak Billie Eilish

G: bagaimana sih awal mula timbul perhatiannya terhadap Billie Eilish?

T: dari cara berpakaianya sih kak, kayak baggy baggy gitu yang besar-besar pakaiannya itu kan jarang ya ada yang suka pake pakaian gitu dan pakaian gitu juga jarang ada yang jual di toko biasa, karena kebanyakan pakaian-pakaian besar ngikutin badan orang luar negeri kan jadi hanya bisa dapatkan di Thrift shop aja kak

G: apa saja hal yang menarik perhatian tiara dari Billie Eilish itu sehingga tiara mau menggunakan pakaian bekas dan meniru gayanya billie eilish?

T: itu kak gayanya yang Baggy Baggy, cargo pants nah Billie tuh suka pake yang begitu, jarang soalnya aku liat disini pakai yang begitu, terus unik kayak punya gaya fashion sendiri gitu yang jarang juga orang ikutin

G: bagaimana prosesnya tiara sampai tiara memutuskan untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas? Apakah hanya ikut-ikutan membeli?

T: awalnya ikut-ikutan beli, lalu keterusan kak aku pengen beli sendiri abis itu nda perlu ikut-ikutan teman pergi sendiri juga aku oke kalo pengen

G: nilai apa saja sih yang dijunjung tinggi orang-orang yang menggunakan pakaian bekas, sehingga tiara menirunya?

T: Mungkin pertama nilai fashion ya kak, n. Terus nilai ekonomi juga lebih murah, dengan harga yang murah bisa dapat kualitas yang bagus jadi menguntungkan pastinya buat kita yang menggunakan dan beli

G: apa saja sih yang tiara kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas?

T: kagumnya.. bisa mix and match pakaian sendiri sih kak jadi lebi kreatif, jadi unik juga kalo dilihat dengan gaya fashionnya sendiri. Beda dari yang lain itukan karena bajunya juga Cuma satu

G: bagaimana proses kekaguman tersebut sehingga tiara memutuskan untuk menggunakan dan membeli pakaian bekas?

T: nah prosesnya kan liat gayanya Billie Eilish, terus suka dengan gaya fashionnya, nah karena kan gaya fashionnya yang baggy baggy itu hanya bisa didapatkan di pakaian bekas jadi aku beli di thrift shop kak, lagian kalo mau beli baru ya pasti mahal dan susah ditemui juga di toko-toko baru di mall, karena model-modelnya juga basic gitu kak

G: apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapatkan penghargaan social di lingkungan tiara, jika ada seperti apa?

T: hmm.. penghargaan ya kayaknya di apresiasi bentuk pujian sih, kayak nanya-nanya beli dimana, bajunya keren, lebih ke apresiasi sih kak

G: apakah penghargaan social yang diterima mereka itu membuat tiara ingin meniru mereka dengan membeli dan menggunakan pakaian bekas?

T: hmm iya ada sih, karena sejatinya semua orang pengen terlihat bagus dan di apresiasi kan kak, jadi akan melakukan hal yang dirasa bisa mendapatkan itu hehe

G: apakah tiara sendiri pernah mendapatkan penghargaan social dari lingkungan terdekat tiara ketika mengetahui tiara menggunakan pakaian bekas? Jika ada seperti apa bentuknya?

T: sama sih kak, paling di puji teman dan di apresiasi juga ke pilihan baju yang dipake dan dipilih

G: apakah hal tersebut memperkuat tekad tiara untuk menggunakan dan membeli pakaian bekas?

T: iya jadi makin lebih pede sih untuk membeli pakaian bekas ada kepuasan sendiri gitu kak

G: oke baik, terimakasih tiara waktunya

T: oke sama sama

### **Wawancara dengan Rizky Dwi Amalia, (10 Oktober 2022)**

Profil Informan Penelitian (Generasi Muda Pontianak):

1. Siapa nama saudara/i Rizky Dwi Amalia (Lia)

2. Berapa usia saudara/i? 22 Tahun
3. Alamat saudara/i? Jalan Dr Wahidin Komplek PU A7
4. Pendidikan terakhir anda? S1
5. Apa pekerjaan anda saat ini? Karyawan Swasta di Kompas (Marketing)
6. Dalam sebulan berapa kali anda membeli pakaian bekas? 4-5 kali
7. Sudah berapa tahun saudara/i menekuni dunia pakaian bekas? 7 Tahun

G: bagaimana sih awalnya lia memiliki perhatian besar terhadap pakaian bekas?

L: jadi awalnya itu, diajak kawan waktu SMA tuh beli pakaian bekas di Thrift soalnya murah.. soalnya satu baju itu bisa 10.000 – 15.000 jadi ikutlah pertama kali tuh ke pasar tengah.. 7 tahun yang lalu lah itu. Terus kayak emang mura-murah dan ternyata kalo kita pandai milih bajunya masih bagus-bagus dan sejak itu jadi suka beli pakaian bekas

G: dari mana minat dan perhatian itu muncul Lia?

L: dari teman tapi itu cuman sekali lalu dari diri sendiri sih, makin lama di liat keinginan sendiri dan seringnya juga pergi sendiri, karena gaada teman aku yang seniat aku buat cari pakaian bekas

G: apakah minat Lia itu ada hubungannya dengan seseorang atau sekelompok orang tertentu yang menjadi rujukan lia sehingga lia mau membeli dan menggunakan pakaian bekas?

L: nda ade sih..

G: berarti benar benar dari sendiri, inspirasi gitu mungkin?

L: kalo itu kayaknya mana yang aku suka aja sih, benar benar gaada yang spesifik tapi kiblatnya paling gaya gaya Korean style gitu

G: ada gak sih pengaruh kesukaan lia terhadap Korean style terhadap pemilihan baju lia?

L: kayaknye ade sedikit banyaknya, tapi bukan alasan spesifik yang kayak ghea bilang sih

G: Ada gak sih seseorang yang Lia suka di Kpop dan menjadi inspirasi gaya Lia untuk ditiru?

L: kalo sekarang mungkin kalo penyanyi itu IU. Gayanya yang girly gitu.. heheh

G: jadi apa ada orang yang menjadi rujukan lia sebenarnya?

L: ga aada sih benar benar dari diri aku, dan juga aku yang paling ngerti belanja pakaian bekas diantara teman-teman haha

G: bagaimana proses lia untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas?

L: aku pertama karna style sih, kalo thrifting kan nda banyak orang yang makai kan, dan Cuma hanya satu yang dijual dibanding aku beli di departement store yang kayak satu deret bajunya sama gitukan.. aku jadi lebih suka thrifting karena bajunya gabakal ada yang sama gitu..

G: nilai apa saja yang sih yang dijunjung tinggi oleh orang-orang yang menggunakan pakaian bekas sehingga lia juga ingin menggunakan dan membeli pakaian bekas?

L: kalau aku liat mayoritas lah ya, lebih ke nilai fashion yaa karena ada style kan, mix and match biasanya mereka, kayak khas gitu. Nilai ekonomi pastinya ya juga, kayak di awal-awal aku point out harga..

G: apa aja sih yang lia kagumi dari orang-orang yang menggunakan pakaian bekas?

L: nah ini soal malu dan gaknya sih, bahkan beberapa orang termasuk aku dulu awal-awal SMA pakaian bekas tuh kayak malu.. mending beli di mall yang baru ada mereknya gitu, lebih ke masalah malu dan engganya sih yang aku kagumi, gimana bisa melawan hal tersebut di diri sendiri masalahnya juga pakaiannya bagus gitu loh, apa yang mau di maluin, kan kayak jadi persepsi yang ada ajakan yang ngebentuk itu. Dulu tuh teman-teman aku kan belinya yang di mall, baru, bermerek mall jadi mungkin dulu anggapannya tu kayak kok aku lain sendiri, tapi makin dewasa malah lebih mikirin enak dipakai, bagus atau cocok di akunya. Kalo orang mungkin juga ada faktor merek kan beli pakaian bekas tapi aku ndak sih, lebih ke dimana pakaian itu cocok di badan aku, aku suka. Lebih ke melawan gengsi yang ada di persepsi oroang-orang itu keren.

G: bagaimana proses dari kekaguman tersebut, sampai lia memutuskan untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas?

L: nah dari proses yang aku lewatin itu, aku udah gak gengsi-gengsian lagi sih, dan aku liat juga thrifting ini makin diminati. Kalo dulu kan mau beli secara konvensional sekarang malah di sosmed juga banyak yang jual, toko-toko online gitu. Sekarang juga udah gak gengsi-gengsi lagi karena banyak yang beli juga, jadi aku lebih santai sih mau beli udah gak ada pakai persepsi bakal malu kalo tahu orang tau aku pakai pakaian bekas.

G: apakah orang-orang yang menggunakan pakaian bekas mendapatkan penghargaan social di lingkungan lia? Jika ada seperti apa yang mereka dapatkan?

L: lebih ke di puji sih ghea, kalo pilihan bajunya bagus yang begitu-gitu lah

G: apakah lia pernah mendapatkan penghargaan social di lingkungan terdekat lia ketika mereka mengetahui lia menggunakan pakaian bekas?

L: pernah.. karena aku yang paling suka belanja kan jadi teman-teman aku antusias sekali sama aku kalo udah pake baju yang bagus menurut mereka, suka nanya beli dimana, minta di ajak pergi beli bareng juga. Jadi kebanggaan tersendiri sih ketika teman bisa begitu sama aku, jadi kayak pilihan aku bagus gitu positive vibes hehe

G: apakah dengan penghargaan social tersebut memperkuat tekad lia untuk semakin membeli pakaian bekas?

L: iya sih, jadi terdorong makin pede untuk beli pakaian bekas jadi gak malu juga buat orang tau aku pake pakaian bekas.

G: oke lia, mungkin segitu aja pertanyaanya, terimakasih banyak atas waktunya

L: sama sama ghea, semoga skripsinya lancar

